

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penyimpangan atau kenakalan remaja dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Dibuktikan dengan data kenakalan remaja oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 sampai 2022. Pada tahun 2016 kasus kenakalan remaja mencapai 539 kasus, tahun 2017 kasus kenakalan remaja mencapai 622 kasus, tahun 2018 kasus kenakalan remaja mencapai 661 kasus, tahun 2019 kasus kenakalan remaja mencapai 605 kasus, tahun 2020 kasus kenakalan remaja mencapai 199, tahun 2021 kasus kenakalan remaja mencapai 126, dan tahun 2022 kasus kenakalan remaja mencapai 131 kasus. Angka kenakalan remaja mulai mengalami penurunan pada tahun 2019. Data kenakalan tersebut remaja merupakan pelaku kenakalan yang sampai berhadapan dengan hukum (validnews.id, 2022).

Kenakalan remaja yang sering dilakukan pada remaja yang masih sekolah yaitu seks bebas. Dinas Pendidikan Kota Bandung melakukan survei terkait seks bebas yang dilakukan oleh remaja dibawah umur 14 pada tahun 2022. Dari survei tersebut yang dilakukan kepada 60 remaja di bawah umur 14 tahun, menemukan 56 persen dari 60 responden mengakui sudah pernah melakukan seks atau berhubungan badan (republika.co.id, 2022).

Salah satu upaya yang dilakukan Pemerintah di Kota Bandung dalam menekan penyimpangan atau kenakalan pada remaja, pada tahun 2016 meluncurkan Program Gerakan Maghrib Mengaji (GMM), program ini salah satunya bertujuan untuk mengurangi perilaku penyimpangan para remaja yang biasanya terjadi yaitu adanya pergaulan bebas pada remaja, ini akan berakibat pada rusaknya moral dan mental pada remaja. Pada tahun 2022 program ini berganti nama menjadi Guru Kependidikan Mengaji (GKM), meskipun berganti

nama tetapi memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menekan penyimpangan pada remaja. Gerakan Maghrib Mengaji (GMM) atau Guru Kependidikan Mengaji (GKM) merupakan program dari Pemerintahan Kota Bandung yang menghimbau kepada seluruh warga masyarakat Kota Bandung supaya setiap anak-anak dan remaja usia sekolah belajar membaca dan memahami Al-Qur'an pada waktu setelah shalat maghrib sampai menjelang shalat isya (Saparudin, 2016).

Perilaku penyimpangan atau kenakalan remaja ini banyak dilakukan oleh remaja saat ini, ini disebabkan oleh perkembangan jaman, seperti halnya pada jaman dahulu ketika masuk waktu maghrib para remaja sudah tidak berkeliaran di jalanan tetapi sudah masuk ke rumah masing-masing, ini akan mengurangi perilaku penyimpangan pada remaja. Pada jaman sekarang masih banyak remaja yang berkeliaran ketika sudah memasuki waktu maghrib ini dapat menimbulkan perilaku penyimpangan atau pergaulan bebas karena kurangnya moral pada remaja, seperti halnya yang ada di Kecamatan Cibiru banyak remaja yang masih berkeliaran ketika adzan magrib, misalnya nongkrong-nongkrong dan bermain game online. Program GKM hadir untuk menekan angka penyimpangan atau kenakalan pada remaja. program ini dilakukan pada waktu maghrib sampai isya dengan memberikan pendidikan tentang keagamaan. Karena salah satu untuk menekan atau menghilangkan perilaku penyimpangan pada remaja adalah memberikan pemahaman atau pendidikan tentang keagamaan, karena keagamaan dapat mengajarkan perilaku-perilaku yang baik bagi para remaja dan dapat meningkatkan moral para remaja. Dalam hal ini, pemerintahan harus mengambil upaya untuk menekan maraknya penyimpangan pada remaja.

Guru Kependidikan Mengaji (GKM) merupakan pendidikan keagamaan non formal, yang mana program ini berasal dari kebiasaan orang dahulu yang melakukan pengajian atau mengaji pada waktu maghrib sampai isya, yang berarti program GKM ini program pembelajaran yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pendidikan non formal adalah suatu pembelajaran yang tujuannya untuk menambah, mengganti dan melengkapi dari pendidikan formal (Taofik, 2020: 5).

Tujuan dari program GKM ini adalah untuk mengisi waktu maghrib sampai isya para remaja supaya digunakan dengan waktu yang bermanfaat seperti belajar membaca dan memahami Al-Qur'an, supaya remaja tidak terjerumus kedalam pergaulan bebas. Dengan tujuan dari program GKM berupaya untuk menjauhkan para remaja dari penyimpangan-penyimpangan perilaku remaja yang dapat menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

Berdasarkan obeservasi awal dan hasil wawancara peneliti dengan pengurus GKM Kecamatan Cibiru, beliau mengatakan bahwa dalam pelaksanaannya program GKM ini tidak ada arahan khusus dari pemerintah maksudnya pemerintah tidak membuat kurikulum khusus untuk program GKM ini yang dapat mengarahkan proses belajar mengajar remaja. Pelaksanaan program GKM berjalan sebagaimana sebelum adanya program ini yaitu dengan mempelajari berbagai ilmu keagamaan seperti membaca, menulis dan menghafal Al-Quran, selain dari itu mempelajari ilmu akidah akhlah, sejarah, fiqih dan lain-lain. Pemerintahan hanya menekankan kepada masyarakatnya untuk mengisi waktu antara maghrib dan isya dengan mempelajari Al-Quran. Karena tidak ada arahan khusus, pengajar tidak dapat mengetahui proses perkembangan remaja ketika mengikuti program GKM ini.

Jumlah santri atau remaja yang mengikuti program GKM di Kecamatan Cibiru adalah 1.850 santri terdiri dari 462 santri di Kelurahan Cipadung, 311 santri di Kelurahan Cisarupan, 338 santri di Kelurahan Palasari, dan 739 santri di Kelurahan Pasirbiru. Sedangkan untuk jumlah pengajar dalam program GKM di Kecamatan Cibiru adalah 111 terdiri dari 28 pengajar di Kelurahan Cipadung, 19 pengajar di Kelurahan Cisarupan, 25 pengajar di Kelurahan Palasari, dan 39 pengajar di Kelurahan Pasirbiru.

Setelah hadirnya program ini masih terdapat beberapa penyimpangan yang dilakukan oleh para remaja, karena tidak adanya kurikulum yang khusus untuk pembelajaran dalam program ini dan jumlah pengajar yang sedikit dibandingkan santri yang banyak. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana

program GKM di Kecamatan Cibiru untuk mengetahui perubahan perilaku remaja sebelum dan setelah mengikuti program GKM.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Kasus kenakalan remaja mengalami naik turun dari tahun 2016-2022 dan setelah adanya program GKM masih banyak kenakalan remaja di Kota Bandung.
2. Tidak adanya proses perkembangan remaja ketika mengikuti program GKM karena tidak ada arahan khusus dalam pelaksanaan program.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka timbul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku remaja sebelum mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru?
2. Bagaimana perilaku remaja setelah mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru?
3. Bagaimana menjaga konsistensi perilaku remaja setelah mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perilaku remaja sebelum mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru.
2. Untuk mengetahui perilaku remaja setelah mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru.

3. Untuk mengetahui cara menjaga konsistensi perilaku remaja setelah mengikuti Program Guru Kependidikan Mengaji di Kecamatan Cibiru.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang telah diungkapkan di atas, maka manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dibidang Sosiologi, khususnya kajian mengenai perubahan perilaku remaja pasca mengikuti kegiatan program Gerakan Maghrib Mengaji.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis bagi:

- a. Bagi warga Kecamatan Cibiru, diharapkan dapat memahami dan mengetahui perubahan-perubahan perilaku remaja pasca mengikuti program Guru Kependidikan Mengaji.
- b. Bagi pemerintahan Kecamatan Cibiru dan pengurus Program Guru Kependidikan Mengaji, diharapkan dapat meningkatkan program Guru Kependidikan Mengaji.
- c. Penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai informasi dan referensi tambahan tentang perubahan perilaku remaja.

F. Kerangka Berpikir

Remaja merupakan masa menuju dewasa, pada masa remaja ini mengalami berbagai macam kebingungan dalam mengambil suatu keputusan, yang terkadang mengarah pada hal-hal negatif, program Guru Kependidikan Mengaji ini bertujuan untuk remaja tidak melakukan hal-hal yang negatif, tetapi walaupun sudah mengikuti program ini masih banyak remaja yang melakukan penyimpangan. Masalah yang diteliti pada penelitian ini yaitu keefektifan dampak atau pengaruh terhadap perubahan perilaku remaja setelah mengikuti program Guru Kependidikan Mengaji atau Gerakan Maghrib Mengaji.

Pada masa remaja mengalami berbagai macam hal yang sebelumnya tidak pernah dialami oleh remaja, oleh karena itu remaja masih kebingungan dalam melakukan hal tersebut. Remaja terkadang salah dalam melakukan hal tersebut yang dapat mengakibatkan remaja terjerumus kedalam hal yang negatif, tetapi ketika di beri pengetahuan atau pengarahan dalam melakukan hal-hal yang belum pernah dialaminya pasti tidak akan melakukan hal yang negatif.

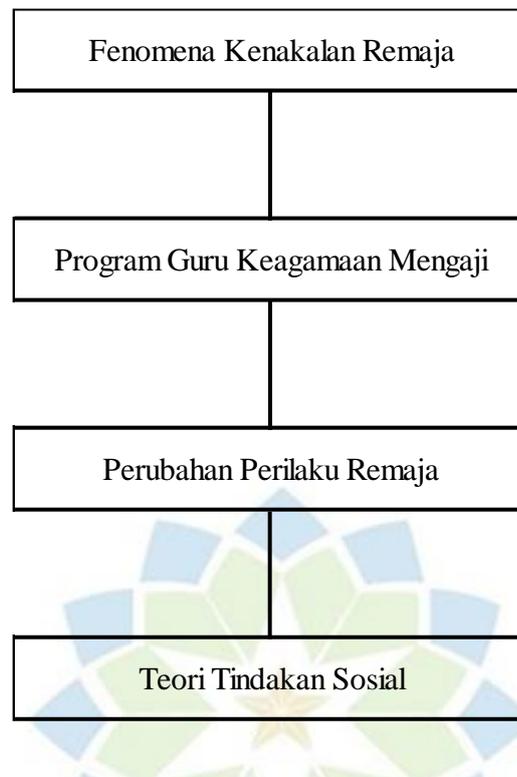
Program Guru Kependidikan Mengaji ini bertujuan untuk mengarahkan para remaja untuk menjauhi hal-hal negatif atau menyimpang dengan menggunakan waktu maghrib sampai isya mempelajari ilmu keagamaan yaitu dengan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an. Program ini sebagai langkah yang efektif untuk menjauhkan remaja dalam perilaku penyimpangan. Pada waktu maghrib ini banyak menimbulkan perilaku penyimpangan pada remaja, karena kejahatan biasanya dilakukan pada waktu malam hari.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat pada objek penelitian yaitu Program Guru Keagamaan Mengaji di Kecamatan Cibiru, yang dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, wawancara, dan mempelajari dokumen-dokumen.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori tindakan social dari Max Weber. Tindakan sosial berbeda dengan tindakan, tindakan sosial merupakan suatu tindakan yang dilakukan individu yang memiliki makna atau tujuan terhadap individu lain, sedangkan tindakan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan dengan penuh pemikiran yang matang dan pertimbangan. Tindakan social ini memiliki makna yang subjektif bagi pelakunya dan diarahkan kepada tindakan orang lain, jadi tindakan individu yang diarahkan kepada benda mati atau objek fisik tanpa adanya hubungan dengan tindakan orang lain maka bukan tindakan social.

Max Weber mengklasifikasikan ke dalam empat tipe tindakan social yaitu pertama, Tindakan Rasional Instrumental (*Instrumental Rationality*) yaitu tindakan yang disebut tindakan untung dan rugi, karena dalam melakukan tindakannya mempertimbangkan untung dan rugi bagi individu yang melakukannya dalam mencapai tujuannya. Kedua, Rasionalitas yang Berorientasi Nilai (*Value Oriented Rationality*) yaitu tindakan yang tidak hanya memikirkan untung dan ruginya dalam melakukan suatu tindakan tetapi terdapat nilai yang ingin diperjuangkan dalam bertindak. Ketiga, Tindakan Tradisional (*Tradisional Action*) yaitu tindakan yang bersifat nonrasional, karena tindakan ini dilakukan secara turun-temurun yang akhirnya menjadi berkelanjutan. Contohnya seperti upacara-upacara adat yang dilakukan oleh suatu suku. Keempat, Tindakan Afektif (*Affective Rationality*) yaitu tindakan yang dilakukan berdasarkan perasaan atau emosi, tanpa adanya pemikiran dan perencanaan yang dilakukan oleh individu yang melakukannya.

Dalam teori yang dikemukakan oleh Weber ini memiliki asumsi dasar yaitu setiap tindakan yang dilakukan oleh suatu individu itu berhubungan dengan proses pemikiran yang dibuat oleh individu itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu untuk mengetahui sebab-sebab remaja yang mengikuti program GKM ini dan sebab-sebab perubahan perilaku remaja setelah mengikuti program GKM.



Gambar 1.1

Kerangka Berpikir

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang sudah diteliti sebelumnya dijadikan referensi dalam melaksanakan kegiatan penelitian, sehingga mampu menunjukkan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan dengan sebelumnya. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pertama, Penelitian Niawati (2015) dengan judul “Dampak Pasar Malam Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Purwaraharja”. Penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap dampak adanya pasar malam di masyarakat Desa Purwaraharja yang mengakibatkan perubahan perilaku keagamaan pada masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teori yang digunakan yakni teori perubahan sosial Sztomka dan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil dari penelitiannya yaitu setelah adanya pasar mala mini terdapat perubahan yang positif dan negatif, perubahan yang positif yakni terjalannya interaksi sosial

masyarakat semakin erat, sedangkan yang negatif yakni masyarakat lebih konsumtif dan tingkah laku remaja yang tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma social yang berlaku di masyarakat.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada metode dan pendekatan yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan teori yang digunakan yaitu teori tindakan Max Weber. Perbedaan terletak pada fokus pembahasannya, pembahasan dalam penelitian terdahulu berfokus pada dampak pasar tradisional terhadap perubahan perilaku keagamaan masyarakat, sedangkan penelitian ini pembahasannya pada perubahan perilaku remaja setelah mengikuti program dari pemerintahan yaitu Guru Keagamaan Mengaji (GKM).

Kedua, penelitian Muhtar (2014) dengan judul “Perubahan Masyarakat Pasca Pemekaran Daerah” (Studi Deskriptif di Kelurahan Rancaekek Kencana Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung). Penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat pasca adanya pemekaran daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif, sedangkan teori yang digunakan adalah teori Perubahan Sosial. Hasil dari penelitian ini adalah pasca adanya pemekaran daerah terdapat perubahan yang terjadi baik itu perubahan secara positif maupun negatif. Perubahan secara positif yaitu adanya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan dan peningkatan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat, selain dari itu juga meningkatnya keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Perubahan secara negatif yaitu masyarakat lebih bersifat individual karena meningkatnya jumlah penduduk pendatang.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai perubahan dan menggunakan metode dan pendekatan yang sama. Perbedaannya terletak pada fokus perubahan yang diteliti. Perubahan terdahulu mengkaji perubahan masyarakat, sedangkan penelitian ini mengkaji perubahan perilaku pada remaja.

Ketiga, Penelitian Elsera (2017) dengan judul penelitian “Perubahan Pola Perilaku Anak Pra Remaja Selama Pandemi Covid 19” (Penelitian Perubahan Perilaku Sosial Anak Dalam Pembelajaran Daring di Desa Cipeujeuh Kabupaten Bandung). Penelitian ini memfokuskan pembahasan terhadap perubahan pola perilaku anak pra remaja di tengah pandemic Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, sedangkan teori yang digunakan yaitu teori tindakan sosial Max Weber . Hasil penelitian ini adalah anak pra remaja ini mengalami perubahan sosial setelah adanya Covid-19 ini menjadi lebih sering menggunakan *handphone*. Perubahan pada anak pra remaha ini disebabkan oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yaitu akibat adanya Covid-19, sedangkan faktor internal yaitu pada anak pra remaja yang merasa lebih santai ketika melakukan pembelajaran daring. Dampak adanya perubahan perilaku sosial ini terlihat mempengaruhi pola pikir anak pra remaja.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan yaitu pada metode yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan mengenai perubahan perilaku. Perbedaannya terdapat pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu memfokuskan pada perubahan perilaku anak remaja ditengah pandemic Covid-19, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu perubahan perilaku remaha setelah mengikuti program GKM.